
HUBUNGAN PENGGUNAAN QRIS DENGAN PENGEMBANGAN EKONOMI DIGITAL UMKM DI KMGD JOMBANG

Peni Haryanti

peniha1190@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

ABSTRACT

Financial technology is no longer something new for Indonesian people, most people have felt the benefits of fintech services. Not only urban communities are taking advantage of this service, but all regions of Indonesia are starting to adapt to alternative fintech services. MSMEs are one of the drivers of the development of fintech services. This is also supported by the existence of QR Codes through the Indonesian Quick Response Code (QRIS) service which makes payment transactions easier for MSME players. The aim of this research is to determine the relationship between QRIS and the development of the digital economy for MSMEs in the Gusdur Religious Cemetery (KMGD) Tebuireng Jombang area. This research uses a qualitative approach and the type of research used is field research where researchers go directly into the field to obtain the desired data. Researchers conducted surveys and interviews with 6 UMKM, 6 tourists, and the Gusdur Tomb manager. The results of this research show that there is a relationship between the use of QRIS and the development of the digital economy for MSMEs in KMGD.

Keywords: QRIS, digital economy, MSMEs.

ABSTRAK

Financial technology bukan hal baru di kalangan masyarakat Indonesia, mayoritas masyarakat telah merasakan manfaat dari layanan fintech. Tidak hanya masyarakat perkotaan yang memanfaatkan layanan ini namun di seluruh kawasan Indonesia mulai melakukan adaptasi terkait alternatif layanan fintech. UMKM merupakan salah satu penggerak berkembangnya layanan fintech hal ini juga didukung dengan adanya Kode QR melalui layanan Quick Response Code Indonesian (QRIS) yang mempermudah transaksi pembayaran untuk pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara QRIS dengan pengembangan ekonomi digital bagi pelaku UMKM di Kawasan Makam Religi Gusdur (KMGD) Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan survei dan wawancara terhadap pemilik UMKM yang berjumlah 6 orang, wisatawan berjumlah 6 orang, dan pengelola UPT Parkiran Makam Gusdur maupun pengelola makam yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan QRIS dengan pengembangan ekonomi digital bagi pelaku UMKM di KMGD.

Kata kunci: QRIS, ekonomi digital, UMKM.

PENDAHULUAN

Teknologi bertransformasi menjadi bagian dari keseharian manusia. Hampir seluruh kegiatan keseharian manusia tidak lepas dari teknologi. Kegiatan jual beli atau perbelanjaan, transportasi, keuangan, pariwisata, bahkan kegiatan sosial seperti kegiatan amal, infaq, sedekah dan lain sebagai sudah me-

manfaat teknologi. Sehingga dengan fenomena ini mendorong perkembangan bisnis digital khususnya di bidang *financial technology (Fintech)*. Kemajuan perkembangan *fintech* dan berubahnya pola hidup masyarakat sampai sekarang berdampak pada perubahan keinginan masyarakat pada instrumen pembayaran digital yang cepat, tepat,

dan aman. Keadaan ini terlihat nyata dengan adanya perkembangan *fintech* yang mampu memberikan kemudahan bagi kebutuhan masyarakat *digital payment* (Pangestu, 2022).

Fintech merupakan teknologi yang diterapkan dalam industri keuangan baru yang bertujuan agar aktivitas keuangan dapat ditingkatkan. *Fintech* adalah “*any innovative ideas that improve financial service processes by proposing technology solutions according to different business situations*”. Kemajuan dalam teknologi *smartphone* dan *e-finance* bagi perusahaan keuangan, mampu menstimulus terobosan baru teknologi keuangan, sehingga mampu memberikan solusi di tahun 2008 yang ditandai dengan munculnya krisis keuangan yang terjadi secara global. Perkembangan ini ditandai adanya integrasi inovasi keuangan, layanan media sosial dan jejaring sosial, kecerdasan buatan serta besarnya analisis data. Fenomena ini menjadi tantangan untuk lembaga keuangan yang sering digunakan masyarakat seperti bank untuk mengembangkan model bisnis yang lebih praktis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengikuti tren. Sehingga memunculkan peluang bagi *start-up* untuk ikut terjun dalam bisnis jasa keuangan (Suryono *et al.*, 2020).

Menyelesaikan kegiatan transaksi dalam beragam aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang maupun sebuah instansi dalam masyarakat adalah fungsi dari pembayaran yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan uang itu sendiri. Sistem dan instrument dalam pembayaran mengalami perubahan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan perkembangan teknologi dan peradaban di masyarakat yang biasanya digunakan untuk menyelesaikan kegiatan transaksi yang pada awalnya menggunakan sistem barter.

Sistem pembayaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Uang merupakan alat pembayaran yang lazim digunakan pada jaman dahulu baik uang dalam bentuk logam maupun uang kertas. Perkembangan sistem pembayaran non tunai mulai menjadi tren atau menjadi alternatif baru yang sering digunakan masyarakat dalam kegiatan pem-

bayaran. Pembayaran non tunai biasa menggunakan kartu cek, giro, nota dalam bentuk debit maupun kredit, serta sistem pembayaran elektronik seperti menggunakan *e-wallet* maupun *e-money*.

Maraknya peredaran uang elektronik menunjukkan semakin banyak penggunaannya yang lebih memilih pembayaran non tunai dibandingkan dengan pembayaran tunai. Pembayaran non tunai yang biasa menggunakan *e-money* basis teknologi yang digunakan adalah *chip* dan *server bank account*, serta maraknya aplikasi *e-wallet* yang terinstal pada *smartphone* yang mempermudah dalam transaksi seperti halnya LinkAja, Go-pay, OVO, Dana. Pembayaran non tunai selain efektif dan efisien juga relatif aman serta bersifat cepat, mudah dan murah sehingga produktifitas perekonomian negara menjadi meningkat dengan adanya fenomena ini (Rustanto dan Kartini, 2019).

Ekosistem yang melibatkan alternatif pembayaran yaitu pembayaran non tunai menjadikan pelaku usaha merasa nyaman sehingga transformasi ekonomi digital dapat dipercepat. Hal ini tidak lepas dari dukungan pemerintah yang secara keseluruhan baik dari sisi regulasi dan pengawasan. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* adalah salah satu bentuk pembayaran yang digunakan.

QRIS merevolusi pembayaran digital di Indonesia dengan menyediakan sistem pembayaran terpadu. Hal ini memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pendukung kode QR, sehingga menghilangkan kebutuhan akan beberapa aplikasi pembayaran. Hal ini mendorong inklusi keuangan dan memfasilitasi transaksi yang lancar, memberdayakan UMKM untuk memperluas basis pelanggan mereka dan menyederhanakan transaksi.

QRIS menyederhanakan proses pembayaran bagi pelanggan, mengurangi waktu transaksi dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Hal ini mendorong pembelian lebih sering dan meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Tabel 1
Tabel Pengguna QRIS di Indonesia

Pengguna		Merchant	Transaksi
Kota	Kab.		
98	416	390.752	1.993.507.375.760

Sumber: <https://qris.id/>, 2023

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa potensi pengguna QRIS di Indonesia cukup besar. Hal ini didukung dengan menerima pembayaran QRIS, UMKM mendapatkan eksposur ke basis pelanggan yang lebih luas. Hal ini meningkatkan visibilitas mereka di kalangan wisatawan dan penduduk lokal, mendorong pengembangan UMKM dan berkontribusi terhadap kemakmuran perekonomian secara keseluruhan di wilayah tersebut.

QRIS menghasilkan data berharga mengenai preferensi dan perilaku pelanggan. Dengan menganalisis data ini, UMKM dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat, menyesuaikan penawaran mereka untuk memenuhi permintaan pelanggan, serta mengoptimalkan operasi mereka untuk efisiensi dan profitabilitas maksimum. Kaum milenial merupakan sasaran utama dari pengguna QRIS yang sering bertransaksi menggunakan *e-wallet* yaitu sebesar 68% dari keseluruhan pengguna *e-wallet* di Indonesia (Faizani dan Indriyanti, 2021).

Makam Gusdur Jombang adalah destinasi spiritual yang terkenal dengan makna sejarah dan keagamaannya. Pengunjung datang untuk memberikan penghormatan kepada presiden keempat Indonesia, Abdurrahman Wahid (Gusdur), dan mencari ketenangan spiritual di lingkungan yang tenang.

Makam Gusdur Jombang mengundang wisatawan, baik masyarakat sekitar maupun dari mancanegara, yang mencari pengayaan budaya dan pengalaman spiritual. Penerapan QRIS meningkatkan kunjungan mereka dengan menawarkan opsi pembayaran yang nyaman sekaligus mendukung bisnis lokal.

TINJAUAN TEORITIS

Financial Technology

Financial technology adalah kepanjangan dari *Fintech*, yang dalam Bahasa Indonesia berarti teknologi dibidang finansial. Pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, teknologi, model bisnis baru dan layanan serta dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan, kelancaran, efisiensi, keamanan, keandalan sistem pembayaran, serta mampu menggoyahkan stabilitas moneter (Rahmayani, 2018).

Dalam sejumlah literatur ditemukan beragam definisi tentang *fintech*. Secara umum dan dalam arti luas, *fintech* menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi dalam bidang keuangan. Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai hasil penggabungan antara teknologi dengan jasa keuangan kemudian menjadikan model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Pengertian yang lebih luas, *fintech* didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan teknologi sehingga layanan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien melalui sistem keuangan dan penyampaiannya. Inovasi teknologi yang menghasilkan model aplikasi, bisnis produk-produk sekaligus prosesnya yang terkait dengan layanan keuangan yang terkait dengan efek material adalah definisi lain dari *fintech*. Dengan demikian *fintech* dapat diartikan sebagai inovasi kebaruan di bidang jasa keuangan yang mengikuti perkembangan teknologi terkini yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan layanan keuangan serta sistemnya sehingga terciptanya layanan sistem keuangan yang efektif dan efisien.

Dasar hukum penyelenggaraan *fintech* dalam sistem pembayaran di Indonesia adalah yang pertama Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, yang kedua Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik dan yang terakhir Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.

BI mengklasifikasi *fintech* menjadi 4 kategori, sebagai berikut yaitu *crowdfunding and peer to peer lending* merupakan kategori ini menjadikan *fintech* memiliki fungsi sebagai wadah pertemuan antara pemilik dana atau investor dengan pihak yang membutuhkan dana atau pencari modal. Tujuan dari *crowd funding* sendiri adalah untuk menggalang dana baik digunakan untuk kepentingan sosial, seperti untuk bantuan bencana alam, serta donasi-donasi lain dan tidak menutup kemungkinan untuk menampung dana infak, sedekah, wakaf dan zakat. Sedangkan *peer to peer lending* adalah layanan peminjaman yang ditujukan untuk UMKM yang tidak memiliki rekening di bank umum. *Market aggregator*, kategori ini, peran pembanding dari *fintech* menjadi penting, karena *fintech* mengumpulkan data referensi finansial penggunaannya. Sebagai contoh, ketika konsumen mencari produk asuransi, konsumen hanya perlu memberikan data finansial *personal* dalam *platform Fintech* dan *platform* tersebut mencocokkan data konsumen dengan produk yang sesuai dengan kebutuhan. *Risk and investment management*, kategori ini bergerak di bidang perencanaan keuangan digital yang mencakup tentang manajemen risiko, manajemen aset, investasi serta mampu juga mengelola kegiatan keuangan secara operasional suatu usaha menjadi lebih praktis. *Payment, settlement and Clearing*, *fintech*, kategori ini adalah bidang pembayaran baik dalam hal *payment gateway* dan *e-wallet*. *Payment gateway* adalah penghubung antara *e-commerce* dengan pelanggan yang tentunya berfokus dalam hal pembayaran *online shop*. Serta munculnya uang elektronik yang mempermudah konsumen

untuk bertransaksi di *online shop* sesuai pilihan yang mana tiap-tiap *online shop* memiliki uang elektronik dalam bentuk aplikasi.

Perkembangan *fintech* di Indonesia membawa banyak dampak baik yang tentunya bermanfaat baik untuk konsumen, pemain, dan negara. Adapun manfaat *fintech* sebagai berikut. Bagi konsumen, yang pertama *fintech* memberikan layanan yang unggul, *fintech* memiliki pilihan yang beragam dan *fintech* menawarkan harga yang lebih ekonomi. Selanjutnya bagi pedagang, *fintech* mampu menyederhanakan rantai transaksi, *fintech* mampu menekan biaya modal sehingga biaya operasional juga lebih murah, dan *fintech* mampu membekukan alur informasi. Dan yang terakhir bagi negara, *fintech* mampu mendorong transmisi kebijakan ekonomi, *fintech* mampu mempercepat perputaran uang sehingga perekonomian masyarakat juga terjadi peningkatan dan di Indonesia, *fintech* mampu mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SKNI).

Industri *fintech* (*financial technology*) berupaya mengoptimalkan potensi tersebut dengan menawarkan berbagai bentuk produk keuangan yang memberi kemudahan bagi penggunaannya untuk mengakses berbagai layanan keuangan. Produk-produk keuangan digital itu antara lain Go-Pay, Ovo, Dana, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pula alternatif pembayaran menggunakan QRIS.

QRIS

QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) dengan tujuan untuk memudahkan transaksi di kalangan UMKM. Transaksi dengan QRIS dilakukan oleh penjual yang memberikan *QR Code* yang kemudian akan dipindai oleh pembeli. Proses ini hanya memakan waktu beberapa saat. Setelah itu proses pembayaran selesai. Kode QR bisa ditemukan di berbagai aplikasi dompet digital yang ada (Sari dan Adinugraha, 2022).

Dilansir dari qris.id, *Quick Response Code Indonesian Standard* atau QRIS per tanggal 17 Agustus 2019 Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) dan Bank Indonesia (BI)

meluncurkan standar kode QR yang bertujuan untuk memfasilitasi pembayaran menggunakan kode QR di Indonesia. Implementasi penggunaan QRIS mengacu pada standar QRIS yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan dijadikan sebagai standar nasional. Standar ini mengakomodir 2 model penggunaan kode QR yaitu *merchant presented mode* (MPM) dan *costumer presented mode* (CPM)

Media penyimpanan berbasis *server* yang digunakan dalam transaksi QRIS, mampu mengakomodir sumber dana berupa kartu kredit, kartu debit, serta uang elektronik. Penggunaan tersebut ditetapkan sebagai sumber dana sekaligus instrument pembayaran yang berlaku sesuai dengan saran serta disetujui oleh BI. Adanya pembatasan nominal transaksi penggunaan QRIS juga mempengaruhi adanya faktor berjaga-jaga untuk keamanan dari pihak konsumen maupun pedagang agar meminimalisir risiko. Nominal tersebut adalah maksimal Rp10.000.000,- (sepuluh juta rupiah).

Perubahan pola pikir organisasi maupun individu salah satunya didorong oleh ekonomi digital. Akibat dari kemajuan teknologi internet serta teknologi perangkat seluler atau adanya *smartphone* mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Akses persediaan serta pengadaan barang dan jasa telah mampu disediakan oleh ekonomi digital di sektor perdagangan dan industri sehingga mendukung operasional bisnis (usaha) (Wijaya dan Nailufaroh, 2022).

Perubahan positif ekonomi digital bagi perilaku pengguna media sosial yaitu, adanya peningkatan kemampuan individu di bidang industri sehingga adanya peningkatan usaha yang dikelola serta jenis produksi melalui teknologi. Media sosial menjadi rujukan untuk mendapatkan informasi serta mampu melakukan transaksi jarak jauh dengan mudah dan murah sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi khususnya ekonomi digital; Layanan perbankan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dari penjuru wilayah dengan

adanya dukungan teknologi moder (Maria dan Widayati, 2020).

Penelitian Terdahulu

Tabel 2 menyajikan penelitian terdahulu terkait penerapan QRIS pada UMKM.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Terutama ketika batasan antara konteks dan fenomena tidak ada kejelasan maka kasus ini masuk dalam kategori fenomena kontemporer di dalam kehidupan nyata. Penjelasan lain juga menegaskan bahwa studi kasus, apabila adanya batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan tegas maka dengan menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” atau “mengapa” tentang fenomena yang menarik tersebut menjadi suatu inkuiri atau dapat disebut juga dengan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena yang terjadi di kehidupan nyata.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei dan wawancara terhadap pemilik UMKM yang berjumlah 6 orang, wisatawan berjumlah 6 orang, dan pemangku kepentingan terkait baik pengelola UPT Parkiran Makam Gusdur maupun pengelola makam yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang untuk mengetahui dampak QRIS terhadap pengembangan UMKM di Makam Gusdur Jombang. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Agustus 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data diambil langsung melalui proses wawancara dan survei langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan baik dari sumber utama maupun dari pihak lain yang sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Nama	Fokus	Hasil
Sudiatmika dan Martini (2022)	Beberapa Faktor yang melandasi niat pelaku UMKM Kota Denpasar menggunakan QRIS sebagai salah satu alternatif metode pembayaran non tunai.	Hasil penelitian menunjukkan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan dan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan <i>merchant</i> QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar. Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menggunakan <i>merchant</i> QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar.
Manghfiroh (2021)	Fokus penelitian ini mengenai penggunaan <i>E-Money</i> berbasis <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) yang ditinjau dalam Hukum Ekonomi Syari'ah	Hasil penelian ini menunjukkan bahwa: Mekanisme QRIS pada dasarnya sama seperti <i>QR Code</i> lainnya. Penggunaan <i>e-money</i> berbasis <i>Quick Response Indonesia Standard</i> (QRIS) dalam tinjauan hukum ekonomi syariah pada dasarnya sama seperti uang elektronik yaitu telah sesuai dengan hukum ekonomi syariah dan telah memenuhi rukun serta syarat-syarat akad di dalamnya. Adanya pendepositan uang tunai terlebih dahulu yang dilakukan pemegang untuk mendapatkan jumlah nilai nominal merupakan akad titipan (<i>wadi'ah</i>) kepada bank. Pemanfaatan sejumlah dana uang elektronik merubah akad <i>wadi'ah</i> tersebut menjadi suatu hutang (<i>Qardh</i>). Mekanisme penggunaan <i>e-money</i> berbasis QRIS hukumnya boleh dan halal serta memenuhi asas (manfaat, maslahat, kerelaan, dan tolong menolong) serta telah ada niat baik sebelumnya
Mahyuni dan Setiawan (2021)	menguji secara empiris faktor -faktor yang mempengaruhi intensi UMKM menggunakan QRIS.	pemahaman akan QRIS, persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, pengaruh pihak eksternal yang dipandang penting, berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi UMKM menggunakan QRIS.
Sihaloho <i>et al.</i> , (2020)	Penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala, dan pendapatan UMKM dengan adanya QRIS.	Hasil penelitian ini adalah dengan adanya <i>Quick Response Indonesia Standard</i> dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan.

Sumber: Data Peneliti, 2023

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik dan teknik analisis kualitatif untuk mengidentifikasi manfaat utama QRIS bagi UMKM dan memahami hubungannya dalam pengembangan ekonomi digital.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Beberapa UMKM di kawasan makam Gusdur sudah menggunakan QRIS dalam pembayarannya. UMKM yang menggunakan pembayaran QRIS tidak hanya usaha di bidang makanan saja, namun dibidang souvenir seperti pakaian, aksesoris dan buku juga menggunakan QRIS. Tabel 3 menyajikan data penyedia pembayaran QRIS.

Tabel 3
Data Penyedia Pembayaran QRIS

Jenis UMKM	Jumlah	Jenis QRIS
Makanan	12	Bank, Dompot Digital, <i>Multipayment</i>
Aksesoris	7	Bank, Dompot Digital, <i>Multipayment</i>
Pakaian	3	Bank, Dompot Digital, <i>Multipayment</i>
Buku	1	Bank,
Jasa	2	Bank, Dompot Digital, <i>Multipayment</i>

Sumber Data: Hasil Observasi (data diolah) 2023

Banyak pedagang mengetahui QRIS dari pedagang maupun dari media sosial namun tidak semua pelaku UMKM paham proses pendaftaran QRIS, sebagian besar masih dibantu oleh saudara maupun teman namun ada beberapa yang telah mampu mendaftar sendiri. Pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya QRIS dan beranggapan bahwa pembayaran menggunakan QRIS sangat efisien karena tidak memerlukan pengembalian yang mana kadang pelaku UMKM kesulitan dalam memberikan pengembalian berupa uang kecil.

Seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula teknologi yang mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup ma-

nusia. Para ahli menyebut kemajuan teknologi digital pada abad ini dengan sebutan era revolusi industri 4.0 (Nurjannah *et al.*, 2021). Era digital melahirkan sebuah inovasi yang mampu meningkatkan mentransformasi pasar yang berjalan atau suatu sistem sehingga perilaku manusia dapat dipengaruhi termasuk dalam bidang ekonomi. Dengan munculnya teknologi di sektor ekonomi keuangan, industri keuangan perlahan bergerak ke era digital. Inovasi-inovasi baru terus dikembangkan di industri *fintech* untuk memajukan para pelaku bisnis. Kehadiran perusahaan *fintech* di Indonesia berkembang sangat pesat.

Bidang industri teknologi informasi yang terus meningkat serta semakin maju dari segi digital (*Financial Technology/Fintech*) mengharuskan kalangan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari dengan teknologi digital. Satu contoh perkembangan teknologi di bidang ekonomi adalah lahirnya pembayaran digital. Popularitas pembayaran digital di Indonesia semakin meningkat tajam seiring dengan perkembangan bisnis *financial technology (Fintech)*, sehingga bermunculan pula perusahaan rintisan yang bergerak pada bidang keuangan digital. Segala transaksi baik pembelian maupun jasa lain secara online maupun *offline* dilakukan tanpa menggunakan uang tunai (*cashless*) seperti dompet digital (*digital wallet/e-wallet*) yang didalamnya terdapat QRIS.

Penggunaan QRIS yang memiliki tujuan memperluas jangkauan bisnis dapat dimanfaatkan sebagai salah satu inovasi bagi seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, baik pedagang kecil yang tidak mampu menjangkau investasi atau modal yang besar dapat memanfaatkan QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sihaloho *et al.*, (2020) yaitu pedagang UMKM yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu sebagai narasumber mengatakan bahwa penerapan QRIS diterapkan karena pedagang ingin mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sehingga mampu mengikuti tren pembayaran yang banyak diminati oleh konsu-

men. Lokasi pedagang UMKM ini berada di Kota Medan.

Hal tersebut terbukti pula dengan ditemukannya pedagang UMKM seperti penjual minuman, toko roti, dan toko kelontong, bahkan warung makanan di Desa Cukir yang telah menyediakan *digital payment* berupa QRIS pada *merchant* nya. Dari penemuan tersebut, peneliti berhasil mewawancarai 6 pedagang UMKM yang telah menyediakan QRIS. Dari keenam narasumber, empat di antaranya mengetahui QRIS melalui media sosial, hal ini menunjukkan bahwasannya kemajuan bidang teknologi memberikan manfaat bagi masyarakat terutama bagi pengguna aktif media sosial. Dimana mereka dapat menemukan hal baru saat mereka terus menggunakan media sosial dengan bijak dan sesuai fungsinya.

Tetapi, dari keenam *merchant* tersebut tidak semua pelaku UMKM faham mengenai QRIS. Faktor ketidaktahuan tersebut salah satunya terjadi karena mereka hanya merupakan penjaga *merchant*. Sedangkan dua narasumber lainnya yang merupakan *owner* yang faham mengenai QRIS mulai dari proses pendaftarannya, hingga pengaplikasiannya.

Pendaftaran QRIS dinilai cukup mudah, menurut narasumber mereka hanya diminta melengkapi data pribadi sesuai dengan KTP dan menyertakan data UMKM nya seperti nama *merchant*, tempat *merchant*, serta beberapa dokumentasi *merchant* yang didaftarkan.

Sesuai dengan ketentuan pendaftaran yang telah diatur oleh *qris.id* sebagai berikut: Yang pertama buka *website* & melakukan pendaftaran. Untuk mendapatkan QRIS langkah awal yang diperlukan adalah mengakses *website www.qris.id* serta pahami petunjuk informasi yang ada kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran di pilihan register. Mengakses *website www.qris.id*. Setelah dapatkan informasi tentang QRIS klik tombol daftar QRIS atau akses *www.qris.id/register*. Pilih jenis bisnis sesuai dengan bidang anda dan lakukan pengisian *form*.

Yang kedua pembayaran QRIS, setelah selesai melakukan pengisian *form*, maka

anda akan diarahkan untuk melakukan pembayaran QRIS menggunakan *e-wallet* (GoPay, OVO, Dana, LinkAja, ShopeePay dll). Melakukan Pembayaran dengan menggunakan *E-Wallet* (GoPay, OVO, Dana, LinkAja, ShopeePay dll). Jika sudah melakukan pengisian *form* tapi belum melakukan pembayaran maka pendaftaran akan di pending maksimal 14 hari sebelum data isian direset. Mendapatkan notifikasi registrasi. Jika Anda sudah melakukan pembayaran maka akan mendapatkan *username* dan *password* untuk *login* di halaman *dashboard* yang akan dikirim melalui *email* dan WhatsApp yang diinputkan di *form* pendaftaran. Mendapatkan *username* dan *password* melalui *email* juga WhatsApp yang dimasukkan di *form* pendaftaran. *Login* di halaman *dashboard* untuk melengkapi dokumen fisik administrasi dengan melakukan *upload* data secara mandiri. *Upload file* dokumen, Setelah masuk di halaman *dashboard* QRIS, Anda akan diarahkan untuk *upload file* kelengkapan administrasi sebelum pengajuan diproses. Data segera dilengkapi dan di-*upload* dengan benar, maka pengajuan akan diproses untuk mendapatkan NMID terhitung semenjak data diterima lengkap. Jika data yang di-*upload* mengalami kendala, dalam waktu 1x24 jam akan diinfokan kembali untuk diperbaiki melalui *email* dan WhatsApp

Yang ketiga mendapatkan notifikasi hasil kelengkapan file. Maksimal dalam waktu 7 hari kerja, anda akan menerima Notifikasi melalui media *email* dan WhatsApp, apakah data yang disampaikan sudah benar, lengkap atau masih ada yang kurang. Jika terdapat data yang salah, maka proses pengajuan wajib direvisi atau dilengkapi. Apabila dokumen dan persyaratan sudah lengkap, maka pelanggan dapat langsung cetak QRIS secara mandiri. Menggunakan *dashboard* QRIS sebagai *monitoring* transaksi uang masuk di QRIS

Dengan kemudahan yang didapatkan masyarakat untuk mengakses dan mendaftarkan *merchant* nya guna mendapatkan kode pembayaran berupa QRIS, berdampak

pada maraknya UMKM yang sudah menyediakan QRIS, mulai dari toko yang ada di Kota hingga UMKM yang ada di Desa seperti Desa Cukir Kabupaten Jombang.



Gambar 1

Cara bertransaksi dengan QRIS

Sumber data: www.bi.go.id (diakses pada pada 2 Juni 2023)

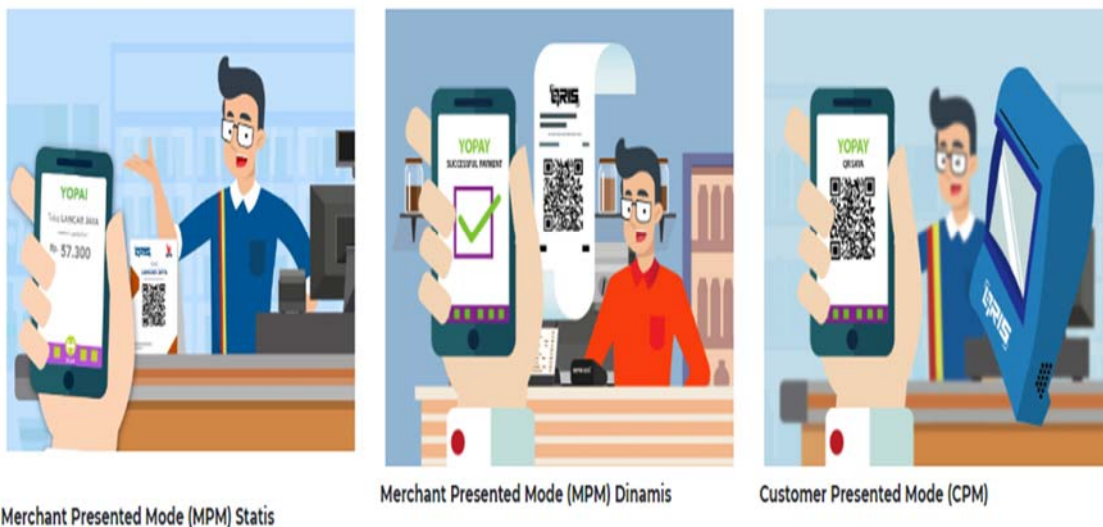
Penggunaan QRIS pada setiap aplikasi mulai dari DANA, OVO, GoPay, Shoopay, hingga mobile banking adalah sama. Setelah berhasil melewati pendaftaran QRIS, maka langkah selanjutnya adalah mencetak kode batang yang telah di sediakan oleh QRIS untuk selanjutnya dipasang di kasir mer-

chant. Konsumen/pembeli yang ingin menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran hanya perlu membuka aplikasi dompet digitalnya lalu mengarahkan scanner pada kode batang QRIS yang tersedia di merchant, dan konsumen menuliskan jumlah tagihan belanjanya serta menunggu beberapa detik untuk menerima laporan pengeluaran dari setiap aplikasi dompet digital yang digunakan untuk selanjutnya ditunjukkan kepada kasir. Gambar 1 yang menjelaskan tentang cara bertransaksi menggunakan QRIS.

Hal tersebut berdasarkan argumen yang telah dipaparkan oleh setiap pelaku UMKM, salah satunya argumen dari subjek 6:

"bagi pembeli, penggunaannya hanya dengan membuka aplikasi e-wallet atau m-bankingnya lalu me-scan kode QRIS, dan nantinya diarahkan untuk memasukan berapa total pembayaran, setelah pembayaran sukses mereka menunjukkan transaksi pembayarannya kepada kasir. Bagi penjual nantinya tinggal mengecek bukti transaksi pada e-wallet yang digunakannya." (wawancara subjek 6, Kak Ulil)

Jenis Pembayaran menggunakan QRIS



Gambar 2

Jenis Pembayaran QRIS

Sumber data: www.bi.go.id (diakses pada pada 2 Juni 2023)

Berdasarkan gambar 2, terdapat 3 jenis QRIS yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI). Jenis pembayaran tersebut antara lain: yaitu *Merchant Presented Mode (MPM) statis*. Jenis QRIS ini sangat cocok digunakan oleh usaha mikro dan kecil. Notifikasi transaksi dapat langsung diterima oleh pengguna atau *merchant* sehingga dianggap paling mudah. Pedagang hanya perlu memajang satu stiker atau *print out* QRIS nya yang dapat langsung di *scan* oleh pembeli melalui *smartphone* nya yang terhubung di dompet digital atau *m-banking*. Tidak ada tambahan biaya dalam transaksi ini atau gratis. Setelah men-*scan* kemudian konsumen memasukkan nominal yang harus dibayarkan memasukan kemudian klik bayar yang diikuti dengan memasukkan pin yang digunakan dalam dompet digital maupun *m-banking*.

Kedua *Merchant Presented Mode (MPM) dinamis*. QR jenis ini dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *smartphone* dan gratis. *Merchant* harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan *scan* QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM dinamis sangat cocok untuk *merchant* skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

Terakhir adalah *Customer Presented Mode (CPM)*. Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk di-*scan* oleh *merchant*. QRIS CPM lebih ditujukan untuk *merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti yang dilakukan pada UMKM Desa Cukir, pelaku UMKM menggunakan QRIS jenis pertama, yaitu *Merchant Presented Mode (MPM) statis*. Dimana penjual memajang *print out* QRIS pada *merchant* nya, dimana nantinya pembeli yang melakukan *scan*, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar, seperti terdapat pada gambar 3.

Dengan menggunakan QRIS, pelaku UMKM dapat melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, dan

aman. Hal ini sama halnya seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputri (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.



Gambar 3

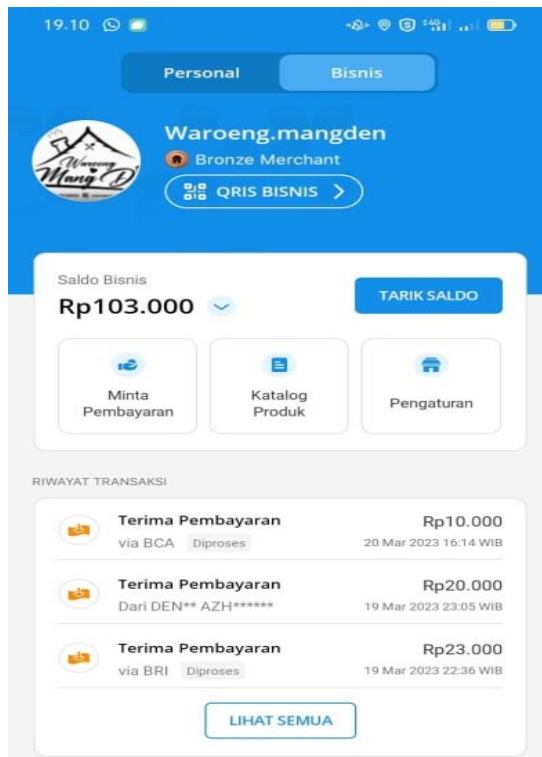
Pembayaran MPM Statis

Sumber data: QRIS pada toko Sumber Berkah Desa Cukir

Sejalan dengan persepsi tersebut, peneliti juga menemukan hal yang sama berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada keenam narasumber pelaku UMKM pengguna QRIS, bahwasannya pelaku UMKM merasa senang dengan adanya QRIS karena pelaku UMKM sangat diuntungkan dengan transaksi pembayaran non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, dan aman. Seperti yang dipaparkan oleh salah satu narasumber subjek 4 memaparkan:

"kita sebagai penjual sangat dimudahkan juga mbak, karena tidak perlu repot-repot menyiapkan uang kembalian jadi transaksi lebih cepat dan praktis." (wawancara subjek 4, Kak Alma)

Selain beberapa manfaat yang telah dipaparkan, sesuai dengan gambar 4, terdapat manfaat lain yang dirasakan oleh salah satu narasumber yaitu kemudahan dalam pencatatan transaksi, karena bukti transaksi akan secara otomatis tercetak dalam aplikasi yang digunakan dalam pembayaran QRIS.



Gambar 4

Riwayat Transaksi Tercatat

Sumber data: akun DANA bisnis warung seblak mang Deden

Selain itu, manfaat lain yang didapatkan adalah *save money*. Dengan pembayaran digital, *merchant* bisa menyisihkan penghasilannya untuk ditabung. Sesuai dengan argumen yang dipaparkan oleh subjek 1 bahwa:

“semenjak menggunakan QRIS ini saya bisa lebih menyimpan penghasilan, karena pembeli banyak yang menggunakan QRIS dan langsung masuk ke DANA sehingga bisa meminimalisir pengeluaran ya biasanya tanpa disadari terjadi pengeluaran pribadi. Dan transaksi yang menggunakan QRIS nantinya ada riwayat transaksinya, memudahkan penjual biar ga catet2 lagi sama bisa mudah ngitung keuangannya”. (wawancara subjek 1, Mang Deden)

QRIS dirasa pelaku UMKM memiliki banyak kelebihan antara lain mudah digunakan (*simple*), digemari pembeli, tidak ada biaya admin, efektif dan efisien. Selain memiliki kelebihan QRIS tidak lepas dari kekurangan dan hambatan. Kekurangan dan hambatan tersebut antara lain butuh waktu

1x24 untuk penarikan dana pada bank-bank tertentu, adanya kendala pada signal internet yang digunakan oleh pelaku UMKM.

Perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan pada perekonomian masyarakat termasuk ekonomi islam. Kebutuhan masyarakat yang beragam terutama pada suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik. *Islamic finance must do innovation in a rapidly changing and advancing world to avoid a frozen and stagnating financial system. This is a challenges for Islamic finance to constantly renew it self in the relentless competition* (Musari, 2019).

Adanya teknologi QRIS membantu segala lapisan masyarakat untuk melakukan transaksi secara mudah. Pelaku UMKM tidak beranggapan bahwa penggunaan QRIS bukan menjadi salah satu tujuan untuk meningkatkan pendapatan namun dengan adanya QRIS dijadikan salah satu pilihan untuk pembeli dalam melakukan pembayaran. Penelitian yang dilakukan Salsabila dan Damanuri (2023) turut mendukung hal tersebut. Selain itu pelaku UMKM juga berharap mengikuti tren sehingga mampu mengembangkan usaha untuk merambah pasar digital. QRIS menyederhanakan proses pembayaran untuk UMKM, mengurangi beban administrasi dan meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan pemilik usaha untuk fokus pada produk dan layanan berkualitas.

QRIS menawarkan kemudahan bagi wisatawan, memungkinkan mereka melakukan pembayaran tanpa repot di perusahaan UMKM, meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan dan berkontribusi terhadap rekomendasi positif dari mulut ke mulut.

Fintech dalam hal ini adalah QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan (Atarwaman *et al.*, 2023). QRIS telah memfasilitasi inklusi keuangan dengan memungkinkan UMKM menerima pembayaran digital, menjangkau basis pelanggan yang lebih luas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di KMGD sejalan dengan pemerintah yang berharap adanya percepatan perkembangan ekonomi digital pada masyarakat Indonesia secara umum. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang kemudian disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 (UUITE), memuat bahwa sistem elektronik secara aman dan andal serta bertanggungjawab terhadap keberlangsungan sistem elektronik seperti yang diharapkan adalah tanggung jawab setiap penyelenggara sistem tersebut. manfaat dari QRIS bagi pelaku UMKM yaitu praktis, efektif dan efisien sehingga mempercepat sistem pembayaran, Menjadi salah satu alternatif pembayaran, meminimalisir adanya peredaran uang palsu, *real-time* sehingga mempermudah proses pemantauan dan analisis, pengaturan laporan keuangan menjadi lebih mudah, sistem pembayaran yang beragam (Aini *et al.*, 2018).

Penggunaan QRIS memiliki berbagai manfaat yang terkandung di dalamnya baik untuk diri sendiri maupun orang lain, tidak ada unsur yang merugikan orang lain. Masalah yang terkandung dalam QRIS di antaranya: Pertama, transaksi dengan menggunakan QRIS menjadi lebih mudah dan cepat sehingga dapat menghemat waktu. Kedua, pengguna uang elektronik tidak harus membawa uang dan tidak direpotkan lagi dengan adanya uang kembalian. Ketiga, QRIS yang terdapat dalam uang elektronik ini diciptakan untuk mendorong dan membantu pergerakan pemerintah yaitu GNNT yang bertujuan untuk menghindari inflasi. Dengan menurunnya angka inflasi akan menstabilkan harga barang dan perekonomian. Keempat, QRIS dengan uang elektronik menjadikan transaksi muamalah menjadi lebih jujur antara kedua belah pihak dengan tidak adanya pengurangan atau penambahan jumlah kembalian, sehingga tidak terjadi kezaliman. Kelima, uang merupakan media penuluran yang sangat beresiko, sehingga dengan menggunakan pembayaran QRS seseorang akan menjadi lebih aman dalam penuluran segala macam penyakit.

Kemaslahatan yang terdapat pada QRIS dinilai dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Sehingga QRIS sudah sesuai dengan kaidah ini yaitu tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Gerbang Pembayaran Nasional (selanjutnya disebut GPN) mampu memproses setiap transaksi yang berkaitan dengan *digital payment* sehingga penyelenggara pembayaran dapat menyajikan sistem pembayaran yang aman, lancar, efisien, andal, serta mengedepankan perluasan akses dan perlindungan konsumen (Utomo *et al.*, 2023).

Sekitar 117 juta tenaga kerja mampu diserap oleh 64 juta UMKM, data ini diperoleh dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sekitar. Namun masih sekitar 13% UMKM yang bertransaksi di pasar digital. Bisnis *online* memiliki potensi besar hal ini tercermin dari kuatnya industri ini di masa pandemi. Selain itu, ada lebih dari 117 juta masyarakat Indonesia yang menggunakan internet menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Di *platform e-commerce* sekitar 12 juta orang terdaftar sebagai pengguna baru selama pandemi berlangsung (Yuliana *et al.*, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi *digital payment* yang telah merambah dalam segala bidang termasuk UMKM yang ada di Desa Cukir membuktikan bahwasannya teknologi digital kini semakin berkembang dan bermanfaat bagi semua lini. Pembayaran menggunakan QRIS akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code. QRIS dapat digunakan oleh masyarakat dengan mudah, penggunaannya yang praktis dapat mempercepat proses pembayaran pada *merchant*.

Selain kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan, QRIS juga telah dilindungi keamanannya. Pengguna yang melakukan transfer dapat mengetahui nama pihak yang menerima dan sebelum terjadi proses pembayaran, pembeli juga diminta untuk memasukkan PIN terlebih dahulu. Penggunaan

QRIS sangat membantu perkembangan ekonomi digital khususnya bagi pelaku UMKM, hal ini didukung dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki yaitu: (1) Praktis, efektif dan efisien sehingga mempercepat proses pembayaran, (2) Menjadi salah satu alternatif pembayaran, (3) Meminimalisasi peredaran uang palsu, (4) Bersifat *real-time*.

Pelaku UMKM mampu mengupdate pengetahuan dalam hal berbisnis sehingga tidak tertinggal dengan tren bisnis yang sedang berkembang.

Saran dari penelitian ini adalah: (1) Sebaiknya para pelaku UMKM terus meng-*upgrade* kemampuannya untuk mengikuti perkembangan teknologi (QRIS) dan perkembangan jaman sehingga kegiatan operasional dapat terus berjalan. (2) Penerapan teknologi informasi (QRIS) sebaiknya dilakukan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan kegiatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Rahardja, U., dan Fatillah, A. (2018). Penerapan Qrcode sebagai Media Pelayanan untuk Absensi pada Website Berbasis Php Native. *Sisfotenika*, 8(1), 47-56.
- Atarwaman, R., Gainau, P. C., dan Muriany, W. N. C. (2023). Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan UMKM Pengguna QRIS. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 143-154.
- Faizani, S. N., dan Indriyanti, A. D. (2021). Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi e-Wallet Go-Pay, DANA, OV). *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 2(2), 85-93.
- Mahyuni, L. P., dan Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM? Sebuah Model untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 23(4), 735-747.
- Manghfiroh, R. A. (2021). Penggunaan E-Money Berbasis Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *Skripsi*. IAIN Jember.
- Maria, N. S. B., dan Widayati, T. (2020). Dampak Perkembangan Ekonomi Digital terhadap Perilaku Pengguna Media Sosial dalam Melakukan Transaksi Ekonomi. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 234-239.
- Musari, K. (2019). The Evolution of Waqf and Sukuk Toward Sukuk-Waqf in Modern Islamic Economy. *IJUS: International Journal of Umrabic Studies*, 2(1), 45-54.
- Nurjannah, N., Misbach, I., dan Muin, R. (2021). The Maslahah of Muslim Consumer Behavior in Using E-Wallet in Makassar City. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1-18.
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1), 29-37.
- Rahmayani, N. (2018). Tinjauan Hukum Perlindungan Konsumen Terkait Pengawasan Perusahaan Berbasis Financial Technology di Indonesia. *Pagaruyuang Law Journal*, 2(1), 24-41.
- Rustanto, A. E., dan Kartini, I. (2019). Efektivitas Pembayaran Non Tunai pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 1-11.
- Salsabila, S. A., dan Damanuri, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada UMKM (Food and Beverage) di Kabupaten Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 120-127.

- Saputri, O. B. (2020). Preferensi Konsumen dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Digital. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 237-247.
- Sari, A. C., dan Adinugraha, H. H. (2022). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2), 124-139.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., dan Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Sudiatmika, N. B. P., dan Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan Qris. *JMM: Jurnal Magister Manajemen Unram*, 11(3), 239-254.
- Suryono, R. R., Budi, I., dan Purwandari, B. (2020). Challenges and Trends of Financial Technology (*Fintech*): a Systematic Literature Review. *Information*, 11(12), 590.
- Utomo, S., Safuan., dan Alhabsy, M. A. (2023). Implementasi Kebijakan Penggunaan QRIS terhadap Praktik UMKM sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Digital. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 12(1), 320-335.
- Wijaya, H., dan Nailufaroh, L. (2022). Pengaruh Ekonomi Digital terhadap Pendapatan UMKM Kota Serang dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1941-1949.
- Yuliana, Milyati, R., Vitrani, dan Harahap, A. K. (2021). Analisis Financial Distres pada PT Matahari Departement Store Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1-8.